



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI KKN KEDISIPLINAN UNMUH BABEL : SOSIALISASI PHBS DAN KEGIATAN SOSIAL DI DESA TANJUNG PURA

Adi Saputra¹, Abdullah Gymnastiar², Febri³, Abbelian Oktariani^{4*}, Anggun Intrisca⁵, Wulan Oktarina Pratiwi⁶, Selvi Fauziah⁷, Arsuni⁸, Nur Robiatul Adawiyah⁹, Sellin¹⁰, Salsabila¹¹

^{1,4,5,6,7,8,9,10,11}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

²Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

³Prodi Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

Email: adi.saputra@unmuhbabel.ac.id¹, gimmastiarabdullah@gmail.com², febriiii2002@gmail.com³,

abelianoktariani@gmail.com⁴, anggunintrisca@gmail.com⁵, wulanoktarina1310@gmail.com⁶,

selvifauziah277@gmail.com⁷, arsuniuni99@gmail.com⁸, nurrobayatuladawiyah1234@gmail.com⁹, sellinsel06@gmail.com¹⁰,

billasalsa17904@gmail.com¹¹

Abstract

Community Service (KKN) is a form of student service to the community through the KKN Discipline Program of the Muhammadiyah University of Bangka Belitung in Tanjung Pura Village focusing on community empowerment and health education through the socialization of PHBS (Clean and Healthy Lifestyle Patterns) and social activities. This abstract summarizes the implementation of the program, its impact on increasing awareness and practice of PHBS in the community, and the contribution of social activities in strengthening partnerships between students and the community of Tanjung Pura Village. The results show an increase in understanding and implementation of PHBS, as well as the establishment of positive and sustainable relationships between students and villagers. This program is an effective model in combining community empowerment with health education in rural areas.

Keywords: KKN, PHBS, Community Empowerment, Tanjung Pura Village

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui Program KKN Kedisiplinan Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung di Desa Tanjung Pura berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pendidikan kesehatan melalui sosialisasi PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) dan kegiatan sosial. Abstrak ini merangkum implementasi program tersebut, dampaknya terhadap peningkatan kesadaran dan praktik PHBS di masyarakat, serta kontribusi kegiatan sosial dalam memperkuat kemitraan antara mahasiswa dan masyarakat Desa Tanjung Pura. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan PHBS, serta terjalinnya hubungan yang positif dan berkelanjutan antara mahasiswa dan warga desa. Program ini menjadi model efektif dalam menggabungkan pemberdayaan masyarakat dengan pendidikan kesehatan di lingkungan pedesaan.

Kata Kunci: KKN, PHBS, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Tanjung Pura

PENDAHULUAN

Kekuasaan adalah inti dari gagasan pemberdayaan, yang berarti menerima kekuasaan sebagai faktor dan menjadikan yang tak berdaya menjadi berdaya. Dengan kata lain, pemberdayaan melibatkan pemberian kekuasaan kepada mereka yang tak berdaya sehingga mereka menjadi berdaya (Pranarka, 1996). Pemberdayaan, menurut Toto Wardikanto et al.(2013:61) dalam (Endah, 2020) didefinisikan sebagai rangkaian Tindakan yang dilakukan untuk membantu kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk mereka yang hidup dalam kemiskinan, menjadi lebih kuat dan memanfaatkan keunggulan mereka (Endah Kiki, 2020).

Masyarakat adalah kelompok orang yang terus berinteraksi satu sama lain, sehingga terdapat relasi sosial yang terstruktur dan terpola (Putra, 2016). Namun, sebelum kita sampai pada kesimpulan,

kita harus memahami apa artinya menurut para ahli. Setiap pemerintah daerah dan perangkatnya harus berperan besar dalam memberdayakan warganya, terutama dengan mendorong, mengajak, atau memotivasi semua orang untuk memiliki keberanian atau kemampuan untuk membuat keputusan tentang hidup mereka sendiri. Namun, pada kenyataannya, upaya pemerintah daerah selama ini dalam memberdayakan masyarakat sangat sulit. Perilaku birokrasi daerah yang tidak mendukung, komitmen aparatur pelaksana yang rendah, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, partisipasi masyarakat yang rendah, masalah struktur sosial yang menghambat, dan isolasi masyarakat semuanya masih menjadi masalah.

Menurut pengertian di atas, pemberdayaan menunjukkan adanya upaya suatu pihak untuk menggerakkan peran dan masyarakat serta memperkuat kemampuan masyarakat lapisan bawah yang masih dalam kondisi belum mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan dan membutuhkan bantuan untuk meningkatkan kemandirian, keswadayaan, keterlibatan, dan demokratisasi.

Tujuan dari proses pemberdayaan adalah untuk membantu klien memperoleh otoritas atas keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan dirinya sendiri, sambil mengurangi pengaruh hambatan personal dan sosial yang berfungsi sebagai penghalang untuk menjalankan otoritas saat ini. melalui peningkatan kemampuan dan keyakinan untuk menggunakan kekuasaan, dan melalui pengalihan kekuasaan dari lingkungannya). Melalui ini, klien adalah individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, yang diharapkan dapat mengambil kendali atas kehidupan mereka dan menentukan masa depan mereka melalui proses pemberdayaan.

Peran yang dimainkan oleh pemerintah daerah dan perangkatnya, diharapkan pemberdayaan masyarakat di daerah juga mencakup pengertian di atas, yaitu meningkatkan suatu kapasitas, kemampuan serta kepercayaan diri kepercayaan diri warga setempat, sehingga mereka memiliki kekuatan dan kekuatan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Pada dasarnya, pemberdayaan bertujuan untuk membuat masyarakat memiliki kekuatan yang lebih besar, atau daya, sehingga mereka dapat menangani masalah yang mereka hadapi.

Pendidikan merupakan kehidupan, Pendidikan adalah semua ilmu yang dipelajari sepanjang hidup yang membantu pertumbuhan setiap orang dan dapat terjadi di mana saja (Pristiwanti, 2022). Selain itu, pendidikan berlangsung sepanjang hayat, sehingga pendidikan adalah proses mengajar. Secara harfiah, pendidikan adalah apa yang diajarkan oleh seorang guru kepada anak-anak mereka. Orang dewasa harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, pembelajaran, bimbingan, dan peningkatan etika dan moral, serta pengembangan pengetahuan setiap orang. Keluarga dan masyarakat memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak dalam hal ini.

Kesehatan masyarakat adalah penerapan dan kegiatan terpadu antara sanitasi dan kedokteran dalam mencegah penyakit yang menyerang masyarakat atau penduduk (Eliana, 2016). Kesehatan

masyarakat merupakan campuran dari teori dan praktik yang bertujuan untuk mencegah sebuah penyakit, memperpanjang kehidupan, serta meningkatkan sebuah Kesehatan bagi masyarakat. kesehatan mental adalah keadaan di mana kondisi emosional dan psikologis seseorang berada dalam kondisi baik di mana orang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menggunakan kognitif dan emosi mereka untuk berpartisipasi dalam komunitasnya. (Rozali, Sitasari dan Lenggogeni, 2021).

Sasaran kesehatan masyarakat dalam bidang kuratif, preventif, promotive serta rehabilitatif adalah agar setiap warga negara memiliki derajat kesehatan terbaik. Baik secara fisik, mental, sosial, dan diharapkan untuk jangka panjang, meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka sendiri. Salah satu operasi promosi kesehatan adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam perilaku hidup sehat dan bersih. (Putra, 2016).

Program (PHBS) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sebuah gerakan yang meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri serta lingkungan sekitar, mencegah permasalahan kesehatan, dan meningkatkan kualitas kesehatan. Program (PHBS) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sangat penting diterapkan di masyarakat karena mengingat banyak masyarakat yang menghiraukan pola hidup bersih dan sehat. Manfaat PHBS ialah terbentuknya masyarakat sadar mengenai kesehatan serta mempunyai informasi pengetahuan dan kesadaran dalam melaksanakan pola hidup yang bersih dan sehat. (Sapalas *et al.*, 2022).

Penerapan PHBS di dalam masyarakat merupakan upaya untuk mencegah berbagai masalah kesehatan yang timbul akibat dari pola hidup yang kurang sehat serta lingkungan yang kotor. Dengan adanya penerapan (PHBS) melalui pola hidup yang sehat dan lingkungan bersih bisa mencegah penularan penyakit seperti diare, demam berdarah, dan infeksi saluran pernapasan. (PHBS) diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja, dan lingkungan sekitar merupakan strategi dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat. (PHBS) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilaksanakan bukan hanya menjaga kebersihan tubuh, tetapi dalam gaya hidup sehat perlu dilakukan juga secara menyeluruh. Contohnya mencuci tangan menggunakan sabun saat hendak makan, makan-makanan yang bergizi seimbang, olahraga secara teratur, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi mengenai edukasi materi (PHBS) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Maka demikian, melalui program ini bisa menjadi pemberdayaan masyarakat dan pendidikan kesehatan melalui kkn kedisiplinan UNMUH.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa KKN Desa Tanjung Pura Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Kegiatan tersebut berlangsung terhitung dari tanggal 23 Januari 2025 hingga 25 Februari 2025. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan analisis kondisi dan

permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yaitu melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan serta kebiasaan hidup masyarakat terkait PHBS. Misalnya masyarakat membuang sampah sembarangan di sungai, tempat air pemandian, dan sekitar lingkungan. Oleh karena itu mahasiswa KKN Desa Tanjung Pura Unmuh Babel melaksanakan program (PHBS) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat dan sekolah. Tahapan pertama program yang dilaksanakan ialah penyampaian materi mengenai PHBS, selanjutnya diikuti dengan praktik secara langsung berupa tata cara mencuci tangan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Kesehatan Melalui KKN Kedisnian Unmuh Babel : Sosialisasi PHBS dan Kegiatan Sosial di Desa Tanjung Pura, Kecamatan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah. Berdasarkan hasil observasi awal kelompok sasaran terdiri dari :

1. Masyarakat sekitar yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak.
2. Siswa SD Negeri 16 Sungai Selan kelas rendah yaitu kelas 1 dan 2.
3. Pemuda dan mahasiswa KKN.

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Kesehatan Melalui KKN Kedisnian Unmuh Babel : Sosialisasi PHBS dan Kegiatan Sosial di Desa Tanjung Pura

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat memiliki beberapa fase, sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Langkah awal dalam penerapan program (PHBS) ialah pemaparan materi pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat. Sosialisasi dilakukan di lingkungan sekolah, materi ini membahas mengenai (PHBS) bukan hanya soal kebersihan pribadi, tetapi juga bagaimana menjaga kebersihan lingkungan supaya terbebas dari sumber penyakit. Selanjutnya dilakukan praktik mencuci tangan kepada siswa dan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi bertempat di SD Negeri 16 Sungaiselan

2. (PHBS) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di berikan apresiasi seperti siswa sehat.

Apresiasi ini tidak hanya menjadi bentuk penghargaan, tetapi juga memotivasi siswa untuk ikut serta menerapkan program (PHBS).



Gambar 2 Kegiatan pemberian hadiah kepada siswa kelas 1 dan 2 Siswa SD Negeri 16 Sungaiselan



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

KESIMPULAN

Bahwa pemberdayaan (*empowerment*) merupakan proses yang bertujuan untuk memberikan kekuasaan atau kemampuan kepada individu atau kelompok yang sebelumnya tidak memiliki kekuasaan, agar mereka bisa menentukan pilihan hidupnya sendiri. Proses pemberdayaan ini sangat penting dalam meningkatkan kemandirian, keswadayaan, partisipasi, dan demokratisasi, terutama bagi masyarakat yang masih terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Pemerintah daerah dan perangkatnya memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong proses pemberdayaan ini, meskipun ada banyak tantangan seperti perilaku birokrasi yang tidak mendukung, komitmen aparatur yang rendah, dan masalah struktural lainnya. Payne (1997) juga mengungkapkan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk membantu individu atau kelompok mengurangi hambatan personal dan sosial agar mereka dapat memiliki kontrol atas keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, K. (2020) "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), hal. 135–143.
- Putra, F.Y. (2016) "Strategi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara Tentang Pemahaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Puskesmas Mangkurawang," *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4(1), hal. 74–87. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Rozali, Y.A., Sitasari, N.W. dan Lenggogeni, A. (2021) "Meningkatkan Kesehatan Mental Di Masa Pandemic," *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2). <https://doi.org/10.47007/abd.v7i2.3958>.
- Sapalas, R.A. *et al.* (2022) "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, hal. 1–5.
- Sri Eliana, Sumiati, (2016), *Kesehatan Masyarakat*, Jakarta
- Pranarka, 1996. "Globalisasi Pemberdayaan dan Demokatisasi", dalam Onny S. Priyono dan A.M.V. Pranarka. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, (2022) *Pengertian Pendidikan*. Vol. 4 No. 6, 31-40